

# ARBORETUM THE GALLERY OF SUKAPURA: SEBUAH PROGRAM PENYELAMATAN FLORA DILINDUNGI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SUKAPURA KABUPATEN TASIKMALAYA

**Ridha Nuralia Fauziah**

Community Development Officer PT Pertamina Fuel Terminal Tasikmalaya

Email: ridhanurfau.rmf@gmail.com

## **Abstract**

Climate change is an important issue that requires all of our attention. Climate change has an unequal impact, developing countries like Indonesia tend to experience more severe impacts even though their activities contribute less to the increase in greenhouse gas emissions which are the cause of climate change. Indonesia, as a tropical country with a wealth of natural flora and fauna, is threatened with extinction due to climate change. Climate change also affects the socio-economic life of society, such as crop failures which make farmers increasingly vulnerable. In overcoming climate change, efforts to save the environment are needed by various parties and become aware of various elements of society. This encouraged PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Tasikmalaya to collaborate with stakeholders in developing the Arboretum program "The Gallery of Sukapura", which is a program to save protected/endemic flora and empower the community. The Arboretum program "The Gallery of Sukapura" was developed in Sukapura Village, Sukaraja, Tasikmalaya Regency. With the Arboretum The Gallery of Sukapura program, it is hoped that the community will have complete awareness regarding the issue of climate change and efforts to save the environment. Apart from that, the program also has an economic impact on society.

**Keywords: Arboretum, Flora Conservation, Community Empowerment**

## **Abstrak**

Perubahan iklim merupakan isu penting yang perlu perhatian kita semua. Perubahan iklim memberikan dampak yang tidak merata, Negara berkembang seperti Indonesia cenderung mendapatkan dampak lebih parah padahal secara aktivitas berkontribusi lebih sedikit terhadap peningkatan emisi gas rumah kaca yang menjadi penyebab perubahan iklim. Indonesia sebagai negara tropis yang memiliki kekayaan alam flora maupun fauna terancam menghadapi kepunahan karena adanya perubahan iklim. Perubahan iklim juga mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat seperti kegagalan panen yang membuat para petani semakin rentan. Dalam mengatasi perubahan iklim diperlukan upaya penyelamatan lingkungan yang dilakukan berbagai pihak dan menjadi kesadaran dari berbagai elemen masyarakat. Hal ini mendorong PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Tasikmalaya untuk berkolaborasi dengan stakeholder-stakeholder dalam mengembangkan program Arboretum "The Gallery of Sukapura", yaitu sebuah program penyelamatan flora dilindungi/endemik dan pemberdayaan Masyarakat. Program Arboretum "The Gallery of Sukapura" dikembangkan di Desa Sukapura, Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya. Dengan adanya program Arboretum The Gallery of Sukapura harapannya Masyarakat memiliki kesadaran utuh terkait isu perubahan iklim dan upaya penyelamatan lingkungan. Selain itu, program juga memberikan dampak peningkatan ekonomi untuk Masyarakat.

**Kata Kunci: Arboretum, Penyelamatan Flora, Pemberdayaan Masyarakat**

## **PENDAHULUAN**

Baru-baru ini kita dibuat khawatir dengan berita terkait gunung es raksasa seluas Kota Surabaya di Antartika bernama A-83 pecah. Gunung es A-83 menjadi gunung es ketiga yang memiliki luas 380 km<sup>2</sup> yang pecah dalam 3 tahun terakhir. Pecahnya gunung es ini akibat peningkatan suhu bumi dan menjadi bukti bahwa

perubahan iklim itu nyata. Tidak hanya di Antartika, bahkan kita di Indonesia mulai merasakan peningkatan suhu bumi yang terjadi. Berdasarkan data dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), rata-rata suhu udara di Indoensia mencapai 27,2 derajat celcius pada tahun 2023. Angka tersebut naik sebesar 0,4 derajat celcius jika dibandingkan tahun 2022 dengan rata rata

suhu sebesar 26,8 derajat celcius. Tren kenaikan suhu juga bisa dilihat dari kenaikan rata-rata Indonesia dari tahun 1981 hingga 2022 meningkat sebesar 0,6 derajat celcius per 30 tahun.

Perubahan iklim terjadi disebabkan oleh banyak faktor yang sebagian besar akibat dari aktivitas manusia. Aktivitas manusia ini semakin meningkatkan Emisi Gas Rumah Kaca akibat pembakaran bahan bakar fosil untuk transportasi, penebangan hutan, aktivitas pertanian, pertambangan, industry, Pembangunan kota dan pengelolaan limbah yang tidak benar. Perubahan iklim memberikan dampak tidak merata, negara berkembang dan masyarakat rentan cenderung akan mendapatkan dampak lebih parah padahal aktivitas mereka berkontribusi lebih sedikit terhadap emisi gas rumah kaca yang menjadi penyebab terbesar terjadinya perubahan iklim.

Perubahan iklim yang terjadi mempengaruhi berbagai sektor pada aktivitas manusia di bumi. Salah satu dampak dari perubahan iklim yaitu kehilangan keanekaragaman hayati. Kenaikan suhu, curah hujan dan cuaca ekstrem telah mempengaruhi ekosistem karena perubahan lingkungan yang cepat mempengaruhi interaksi, distribusi dan perilaku flora & fauna. Flora & fauna semakin terancam menghadapi kepunahan karena tidak mampu menghadapi perubahan iklim dan aktivitas manusia dengan kepentingan ekonomi jangka pendek namun merusak lingkungan. Berdasarkan data IUCN pada 4 Oktober 2022, terdapat 1.217 spesies hewan dan 977 flora di Indonesia yang terancam punah.

Disisi sosial ekonomi, perubahan iklim tentu berdampak salah satunya pada isu kesejahteraan petani. Memiliki latar belakang masyarakat agraris yang bertahan hidup dari sumber daya alam dengan pengetahuan tradisional membuat kehidupan masyarakat Sukapura semakin sulit ketika dihadapkan dengan krisis iklim. Hasil pertanian yang semakin tidak menentu membuat masyarakat Sukapura masuk kedalam lingkaran kemiskinan. Menurut data BPS\* kabupaten Tasikmalaya memiliki angka kemiskinan sebesar 11,15% dan termasuk

pada 10 kabupaten/kota dengan angka kemiskinan tertinggi di Jawa Barat. Maka dari itu dibutuhkan kegiatan community development yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan pembangunan berkelanjutan.

PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Tasikmalaya merupakan salah satu perusahaan BUMN terdekat dari Sukapura yang memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pengembangan program Arboretum "The Gallery of Sukapura" dapat dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu program Community Development sekaligus kontribusi dalam pengembangan keanekaragaman hayati sesuai dengan Permenlhk No. 106 tahun 2018 dan Red List IUCN (International Union for Conservation of Nature) seperti saninten, palm jawa, jamuju, rasamala dan lainnya. Program Arboretum dikembangkan di Kampung Sadaukir, Desa Sukapura, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya. Terletak di wilayah perbukitan di selatan Jawa Barat, Sukapura memiliki potensi alam yang harus dijaga kelestariannya. Cocok untuk dijadikan lahan tanam saninten, palm jawa, rasamala dan flora endemik khas Jawa Barat lainnya. Pemerintah Desa Sukapura memiliki 9 hektar tanah kas desa yang dapat dikembangkan sebagai Arboretum. Arboretum merupakan hutan yang digunakan sebagai sarana pendidikan, penelitian sekaligus wadah konservasi dalam menjaga kelestarian keanekaragaman hayati dan memberikan perlindungan bagi flora yang terancam punah. Kemudian program arboretum ini diselenggarakan dengan upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan camping ground agar dapat memberikan nilai manfaat secara ekonomi baik untuk masyarakat rentan (petani yang terkena dampak iklim) maupun untuk aktivitas keberlanjutan arboretum.

#### **METODOLOGI PENELITIAN.**

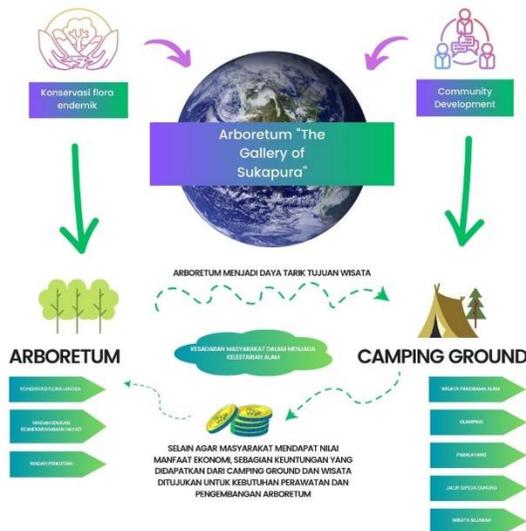
Dalam tulisan kami kami mengambil data dengan menggunakan metode penelitian naratif (De Fina & Georgakopoulou, 2015). Pemilihan metode ini dilakukan

karena kami anggap mampu menguraikan atau menjelaskan kejadian, peristiwa atau rangkaian kejadian, dan rangkaian peristiwa yang dihubungkan secara kronologis. Hal ini sejalan agar kami mampu menguraikan secara jelas pada penelitian terkait program penyelamatan lingkungan dan pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh PT Pertamina Fuel Terminal Tasikmalaya melalui program Arboretum “The Gallery of Sukapura”. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara penerima manfaat program maupun stakeholder program, observasi program dan dokumentasi perusahaan (Rencana strategis, rencana kerja, laporan monitoring, laporan evaluasi dan dokumentasi pemberitaan). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan tiga acara yaitu pertama menampilkan data yang didapatkan, kedua transkripsi data dan yang ketiga melakukan penarikan Kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep pengembangan program Arboretum “The Gallery of Sukapura” tentunya menyelaraskan upaya penyelamatan lingkungan dengan upaya peningkatan ekonomi Masyarakat. Maka dari itu selain dikembangkan sebagai Arboretum, sebagian tanah kas Desa Sukapura dapat dikembangkan menjadi *Camping Ground* dan tempat wisata alam. Hal tersebut didukung dengan status kampung Sadaukir Sukapura sebagai kampung pramuka. Selain itu, Sukapura memiliki potensi nilai sejarah yang dimiliki Sukapura sebagai cikal bakal lahirnya Tasikmalaya dan memiliki situs goa jepang di area tersebut. Dengan adanya area wisata dapat menjadi wadah pengembangan UMKM yang ada di Sukapura. Selain itu, keuntungan ekonomi sebagai dampak dari aktivitas *Camping Ground* dan wisata juga ditujukan untuk perawatan arboretum dan konservasi keanekaragaman

hayati. Berikut ilustrasi design thinking program Arboretum “The Gallery of Sukapura”:



Dalam mengembangkan program Arboretum “The Gallery of Sukapura” tentunya tidak terlepas dari tantangan. Lokasi tanah kas desa berada di titik tertinggi di perbukitan di wilayah Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya dan berjarak 2 km dari pemukiman warga. Hal tersebut menyebabkan jauhnya adanya akses air dan listrik untuk pengembangan Arboretum dan *Camping Ground*. Di masa depan, dampak limbah dari aktivitas ekowisata yang mengancam keberlangsungan hidup keanekaragaman hayati Sukapura juga menjadi salah satu aspek penting yang perlu diantisipasi.

Solusi yang ditawarkan atas pengembangan program dapat dilakukan dengan perencanaan strategis dan perencanaan program yang matang, memiliki design pengembangan wisata yang berwawasan lingkungan sehingga pengelolaan aktivitas ekowisata tetap sejalan dengan upaya konservasi. Dalam pengembangan program juga dilakukan pembangunan fasilitas penunjang keberlangsungan arboretum dan

*Camping Ground* seperti air dan Listrik. Dalam pemenuhan kebutuhan air dilakukan pembangunan sumur dari mata air terdekat dan melakukan penanaman tanaman yang mampu menjaga ekosistem air seperti bambu, maupun tanaman lain pencegah erosi dan bencana. Berikut rencana strategis program Arboretum “The Gallery of Sukapura” :

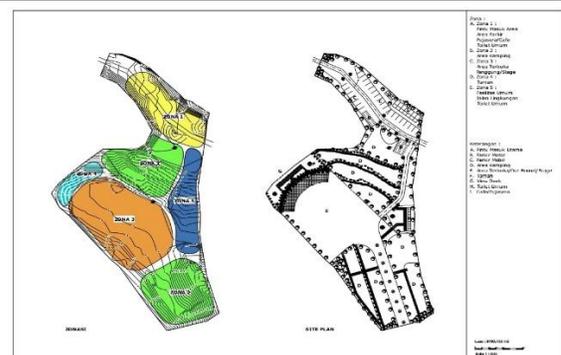


Tahun 2024, program Arboretum telah memasuki tahun ke 3 pengembangan program. Pada 2022-2023 telah dilakukan penanaman 615 flora yang terdiri dari 140 flora langka atau dilindungi seperti saninten (*castanopsis argentata BL*), palm jawa (*areca catechu L*), Jamuju (*podocarpus imbricata*), rasamala (*altingia excelsa*), damar (*agathis dammara*), puspa (*schima noronhee reinw*), tanaman khas Jawa Barat seperti ki salam, ki hoe, ki sirem, kupa landak, palahrar, resak dan 475 tanaman buah-buahan seperti kopi, manggis, pala, belimbing, sirsak, sawo, jambu dan lainnya sebagai

penopang atau pelindung tanaman langka sekaligus penghasil nilai tambah ekonomi bagi masyarakat.

Pada program Arboretum “The Gallery of Sukapura” telah dilakukan inovasi program berupa sistem tata letak penanaman yang didesign untuk melindungi flora langka/dilindungi/endemik Jawa Barat. Penanaman terbagi menjadi beberapa zona yaitu zona flora langka/endemik Jawa Barat, zona saninten, zona flora kayu produksi, zona flora berbuah dan terakhir area luar zona flora berbunga. Sistem tata letak penanaman ini memiliki tujuan yaitu agar melindungi flora langka/dilindungi/endemik Jawa Barat jauh dari akses manusia sehingga lebih terlindungi keberadaannya.

Pada area *Camping Ground*, telah memiliki design pembangunan agar pembangunan terarah. Selama tahun 2022-2023 telah dibangun beberapa fasilitas penunjang seperti gazebo, mushola, gapura, loket tiket masuk, dan bangunan toilet. Pemenuhan akses air terkendala pada tahun 2023 karena area sumber air berada dibawah batuan kapur yang dalam. Pada tahun ini rencananya akan dilakukan tindak lanjut pengeboran sumber air dan penanaman flora penjaga mata air. Berikut design mapping pembangunan *Camping Ground*:





Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.  
2018. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan  
Kehutanan Nomor  
P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang  
Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri  
Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor  
P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang  
Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi.  
Jakarta. Diakses pada  
<https://jdih.maritim.go.id/id/peraturan-menteri-lingkungan-hidup-dan-kehutanan-no-p106menlhksetjenkum1122018-tahun-2018>